

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Kota Pontianak merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat. Kota yang berada di ujung barat pulau Kalimantan ini, dengan wilayah yang dikelilingi hutan membuat kota ini cukup menarik. Selain batas daerah tersebut, Kota Pontianak merupakan kota yang terlewati oleh Garis khatulistiwa, yang membuat rata – rata suhu di kota Pontianak ini cukup besar yaitu sekitar 33°C hingga 34°C (Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, 2020).

Potensi pada kota Pontianak ini juga banyak yang dapat dikembangkan, dengan adanya Khatulistiwa Park yang terdapat pada kota ini, juga menambah objek wisata, juga adanya Istana Kadriah dan juga museum Kalimantan Barat. Kota Pontianak juga merupakan kota dengan penduduk suku Dayak terbesar di pulau Kalimantan dengan 1.259.890 Jiwa. Fakta yang disebutkan tadi dapat menjadi alasan yang tepat untuk membangun museum di kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Tabel 1. Jumlah Populasi Suku Dayak berdasarkan Provinsi Di Pulau Kalimantan

No.	Provinsi	Jumlah Populasi Suku Dayak
1.	Kalimantan Barat	1.259.890 Jiwa
2	Kalimantan Tengah	1.002.817 Jiwa
3	Kalimantan Selatan	56.447 Jiwa
4	Kalimantan Timur dan Utara	351.437 Jiwa

Sumber : Sensus Penduduk 2010

Kebudayaan Suku Dayak di Kalimantan merupakan salah satu kebudayaan yang masih menggunakan tradisi lisan dalam perkembangannya. Penggunaan model tradisi ini memiliki banyak kelemahan. Dengan adanya fakta bahwa kurang terjaganya peninggalan suku Dayak seperti Kelupi, alat tradisional suku Dayak yang saat ini akan punah, yang seharusnya dapat menjadi salah satu warisan Suku Dayak yang dapat diwariskan dan diberdayakan hingga saat ini. Dengan adanya

fakta diatas, maka tradisi yang hanya dari lisan ini memiliki kecenderungan yang mudah untuk dilupakan.



Gambar 1.1 Alat tradisional kelupi.

Sumber : Google.com (2021)

Di Kalimantan Barat sendiri, khususnya di Pontianak sebenarnya telah dilakukan beberapa usaha untuk menjaga kelestarian tradisi budaya, seperti adanya Dewan Masyarakat Adat Dayak yang tugasnya untuk menjaga kelangsungan hidup tradisi budaya. Salah satunya dengan mengadakan Pesta Masa Panen (*Naik Dango*).



Gambar 1.2. Pesta Masa Panen (Naik Dango).

Sumber : Google.com, 2021.

Dalam perancangan museum ini akan memerkan beberapa aspek dalam kebudayaan dayak, khususnya dayak Kalimantan Barat. Barang yang akan dipamerkan meliputi sebagai berikut:

#### 1. Seni Tari.

Pada museum ini akan menampilkan seni tari dari suku Dayak khususnya kalimantan Barat, seperti Tari Monong, Tari Tandak dan Tari Kinyah Ut Danum. Untuk memfasilitasinya, akan ada ruang kesenian yang dibuat seperti auditorium.

## 2. Seni Lukisan

Pada museum akan menampilkan lukisan dengan motif khas dari suku dayak seperti motif arit linawa, motif perisai, motif ukuran bunga. Dalam memamerkan lukisan ini akan menggunakan display fitrine.

## 3. Seni Patung

Akan menampilkan seni patung dayak seperti patung kayu lamin, patung blontang. Dipamerkan dengan cara menaruh patung di bagian bagian tertentu dalam museum

## 4. Seni Perdukunan

Seni perdukunan dalam suku dayak masih kental, dengan akan dipamerkan agit dan Sa'sawak manic, panyugu, rumah sandung. Dipamerkan dengan menggunakan display fitrine.

Namun, usaha yang dilakukan ini belum memadai karena aspek Pendidikan, yang terkait dalam meneruskan tradisi adat ini masih minim. Dimana banyak kendala yang melatarbelakangi, salah satunya adalah tidak adanya fasilitas yang memadai sebagai sarana Pendidikan dan pelestarian. Jumlah museum pada Kalimantan Barat, Khususnya Pontianak hanya terdapat satu museum, yaitu Museum negeri Kalimantan Barat(Kemdikbud,2019)

Tabel 1.2. Jumlah museum Di Kalimantan Barat

No.	Kota	Jumlah Museum
1.	Ketapang	1
2.	Kota Pontianak	1
3.	Sambas	1
4.	Sintang	1

Sumber : Kemdikbud 2019

Dengan data tersebut, kurangnya sarana untuk Pendidikan dan pelestarian budaya merupakan kendala serius yang dalam usaha mempertahankan keberadaan nilai – nilai budaya di Kalimantan Barat. Apabila tidak diperhatikan lebih lanjut, maka nilai kebudayaan Dayak di Kalimantan barat akan punah, dan juga hilangnya jati diri masyarakat tersebut.

Dengan pembahasan-pembahasan yang disebutkan, bahwa diperlukan usaha-usaha untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan pelestarian yang ada, dengan menyediakan sarana yang sesuai yang dilihat sebagai sarana Pendidikan dan pelestarian budaya Dayak, yaitu Museum Budaya Dayak. Selain berfungsi untuk sebagai sarana Pendidikan dan pelestarian, museum ini dapat berfungsi sebagai sarana rekreasi yang edukatif.

Didukung dengan adanya rencana dari DPRD Provinsi Kalimantan tengah untuk mendirikan adanya museum ini “Banyak dampak positif yang diterima apabila Pemprov Kalteng bisa mendirikan museum yang secara khusus menunjukkan kesenian dan benda bersejarah dari peradaban masa lampau nenek moyang suku Dayak Kalteng, sehingga kita mendorong agar hal ini mendapat perhatian dinas/instansi terkait,”(Faridawaty Darland Atjeh,2021).

Pada Perancangan Museum Budaya Dayak ini akan menggunakan tema Arsitektur Ikonik, dimana arsitektur ikonik ini terdiri atas 2 kata kunci, yaitu Icon dan Iconic serta arsitektur yang berarti Bangunan/ahli bangunan. Ikonik dalam kamus Bahasa Indonesia, berarti suatu tanda atau penanda. Dengan begitu Arsitektur Ikonik dapat diartikan sebagai, karya arsitektur atau bangunan yang menjadi penanda tempat atau karya arsitektur yang menjadi tanda waktu atau era tertentu.

Arsitektur ikonik sebagai penanda tempat ataupun penanda waktu/zaman. Dalam perkembangan dan sejarah arsitektur, karya-karya arsitektur dibagi atau dikelompokan dalam kurun waktu atau periode waktu tertentu. Di dalam perjalanan sejarah arsitektur, terdapat karya-karya besar arsitektur yang dapat dijadikan Tanda atau Penanda zaman dari kebudayaan manusia. Dengan karya-karya besar arsitektur itu-pun terdapat kaitan dengan ‘Tanda’ atau ‘Ikon’ berupa bangunan atau gedung yang dijadikan penanda tempat. ( Udjiyanto Pawitro, 2012).

Pada Arsitektur Ikonik, yang merupakan penanda tempat atau waktu memiliki ciri ciri sebagai berikut:

#### A. Lokasi dan Tempat

- B. Dalam pemilihan lokasi sangat penting, karena akan menjadi suatu “*Landmark*” pada sebuah kota. Dengan pemilihan lokasi yang strategis, agar mudah dikenali dan dilihat secara visual oleh lingkungan sekitar.
- C. Bentuk Bangunan  
Bentuk yang digunakan pada fasad dan juga bangunan harus atraktif atau bentuk yang menarik sehingga memudahkan menjadi ikon dari daerah tersebut.
- D. Bangunan yang megah  
Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik biasanya memiliki Skala Bangunan yang relative besar dan megah sehingga mudah untuk dikenali dan dilihat dari lingkungan sekitar.

Dengan Ciri-Ciri diatas, maka Perancangan Museum Budaya Suku Dayak ini, pas jika menggunakan pendekatan Arsitektur Ikonik, karena tujuan perancangan ini sendiri adalah untuk membuat sarana Pendidikan dan sarana wisata edukatif yang dapat menjadi landmark kota Pontianak yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke kota Pontianak.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan Sasaran adalah gambaran umum dari hasil perancangan yang ingin dicapai dengan memberikan penjelasan baik secara Arsitektural serta non-arsitektural. Dengan keterkaitan diatas, maka tujuan perancangan Museum Budaya Suku Dayak adalah :

- 1) Sebagai sarana Pendidikan untuk masyarakat umum untuk dapat belajar dan teredukasinya masyarakat dalam kebudayaan Suku Dayak.
- 2) Museum Budaya Suku Dayak menjadi salah satu destinasi wisata baru di kota Pontianak sehingga dapat memajukan ekonomi masyarakat sekitar.
- 3) Dengan adanya Museum Budaya Suku Dayak, diharapkan kesadaran para masyarakat sekitar atas budaya leluhur yang dapat dilestarikan hingga masa depan.
- 4) Membuat sebuah *ikon* baru di kota Pontianak

Sasaran yang ingin dicapai dari perancangan Museum Budaya Di Pontianak ini adalah :

- 1) Terwujudnya museum Budaya Suku Dayak ini sebagai sarana Pendidikan khususnya remaja di kota Pontianak, agar mengetahui kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan hingga masa depan.
- 2) Terwujudnya Museum Budaya Suku Dayak ini sebagai destinasi wisata baru di Kota Pontianak.
- 3) Terwujudnya kesadaran Masyarakat umum atas budaya yang diwariskan oleh leluhur.

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan dari museum budaya suku Dayak ini, sebagai berikut

- 1) Aktifitas dari Museum budaya suku Dayak ini beroperasi setiap hari mulai pukul 09.00 WIB hingga 18.00 WIB.
- 2) Lingkup wisatawan Museum budaya suku Dayak ini wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara
- 3) Tidak ada Batasan usia untuk pengunjung museum budaya suku Dayak.
- 4) Batasan benda yang akan dipamerkan pada museum budaya suku Dayak ini : baju adat, senjata, dan juga seni budaya dari suku Dayak.

Asumsi dari proyek Museum Budaya suku Dayak ini adalah:

1. Museum suku Dayak ini merupakan kepemilikan pemerintah daerah Pontianak, Kalimantan barat
2. Kapasitas pengunjung pada museum budaya suku Dayak sekitar 200 orang per harinya

### **1.4. Tahapan Perancangan**

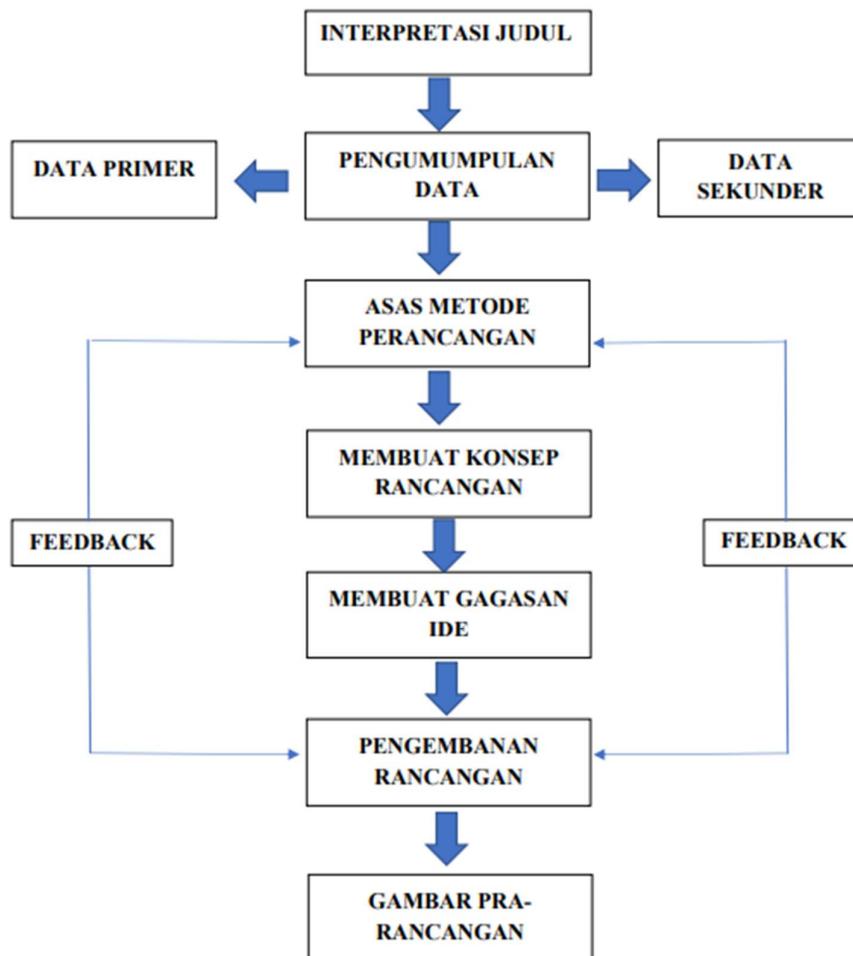
Pada tahapan perancangan menjelaskan secara skematik dalam urutan susunan laporan, mulai dari tahapan pemilihan judul hingga laporan

1. Dimulai dari judul Museum budaya Suku Dayak di Pontianak.
2. Pengumpulan data dan juga informasi yang berkaitan dengan objek Museum Budaya suku dayak di Pontianak.
3. Menganalisa hasil dari pengumpulan data yang telah diambil.

4. Dari hasil Analisa dapat menghasilkan rumusan dan metode perancangan yang akan membantu dalam menentukan tema dari bangunan Museum Budaya Suku Dayak di Pontianak.
5. Konsep rancangan yang akan digunakan di bangunan ini, akan menentukan bentuk dan penempatan ruang.

Sesuai dengan poin-poin metode diatas. Berikut merupakan skema metode

Perancangan yang akan digunakan dalam Menyusun proposal tugas akhir proyek Museum Budaya suku Dayak di Pontianak.



Gambar 1.3 Skema Tahapan perancangan Museum Kebudayaan Suku Dayak di Pontianak  
 Sumber : Kerja-kerja asas dan metode perancangan

### **1.5. Sistematika Laporan**

Kerangka Laporan perancangan Museum Suku Dayak di Pontianak ialah sebagai berikut:

- Bab I pendahuluan : Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Museum Budaya suku Dayak di Pontianak, tujuan perancangan, Batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta uraian tiap tahapannya.
- Bab II Tinjauan objek Perancangan: berisi tentang tinjauan terhadap objek yang mirip / sama dengan judul tugas akhir Museum budaya suku Dayak di Pontianak.studi literatur tentang bagaimana menata koleksi, persyaratan ruang museum. Sedangkan tinjauan khusus terkait dengan penekanan perancangan, pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang akan diterapkan di Museum Kebudayaan suku Dayak di Pontianak.
- Bab III Tinjauan lokasi: Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan site lokasi, penetapan lokasi, dan juga fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang akan digunakan sebagai lokasi proyek perancangan Museum Kebudayaan suku Dayak di Pontianak.
- Bab IV Analisa Perancangan : berisi tentang Analisa site, Analisa ruang, hingga Analisa bentuk dan tampilan yang akan digunakan di perancangan museum kebudayaan suku Dayak di Pontianak.
- Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, konsep-konsep yang akan dipakai sebagai dasar perancangan museum kebudayaan suku Dayak di Pontianak, dari segi tema rancangan, konsep tapak, bentuk,utilitas hingga struktur.